

GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG PREEKLAMPSIA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS LEMPAKE SAMARINDA

Descriptive Study Of Knowledge In Pregnancy Woman About Preeclampsia At Puskesmas Lempake Work Area Samarinda

Joanggi Wiriatarina H

Dosen Prodi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan UMKT

ABSTRAK

Pendahuluan : Preeklampsia ialah penyakit dengan tanda-tanda hipertensi, edema, dan proteinuria yang timbul karena kehamilan, pengetahuan ibu hamil ini menjadi jelas bahwa perawatan selama kehamilan yang teratur dan secara rutin sangat penting dalam usaha pencegahan preeklampsia.

Tujuan : Penelitian ini untuk Mengetahui tingkat pengetahuan ibu hamil tentang preeklampsia di wilayah kerja Puskesmas Lempake Samarinda.

Metode Penelitian : Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif yaitu metode penelitian yang dilakukan terhadap sekumpulan objek yang biasanya bertujuan untuk melihat gambaran fenomena (termasuk kesehatan) yang terjadi di dalam suatu populasi tertentu dengan 47 partisipan. Pengumpulan data dengan cara mengisi questioner yang telah disusun oleh peneliti. Selanjutnya data yang telah terkumpul diolah dengan analisa dalam software komputer.

Hasil penelitian : Responden yang mempunyai pengetahuan baik tentang preeklampsia sebanyak 4 orang (8,5%). Responden dengan pengetahuan yang cukup sebanyak 33 orang (70,2%). Dan responden yang memiliki pengetahuan kurang tentang preeklampsia sebanyak 10 orang (21,3%) di wilayah kerja Puskesmas Lempake, berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan cukup tentang preeklampsia.

Kata kunci : pengetahuan, hamil, pre eklamsia

ABSTRACT

Introduction: Preeclampsia is a disease with signs of pregnancy-induced hypertension, edema and proteinuria it becomes clear that regular and routine pregnancy care is essential in prevention of preeclampsia.

Objective: this study was to determine the level of knowledge of pregnant women about preeclampsia at the Public Health Care Lempake Samarinda.

Research Method: This design was use descriptive study. The population in this study was 101 pepople, and the samle was 47. Technique that was used consecutive sampling.

Results: Respondents that have knowledge in a good categorie (8.5%). Respondents that have knowledge in sufficient categorie(70.2%). And respondents that have knowledge in the less categorie (21,3%) in lempake Healt center work area, based on result of research indicate that level of knowledge enough about preeclampsia.

Keywords: Knowledge, pregnancy, preeclampsia

PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan suatu perubahan dalam rangka melanjutkan keturunan yang terjadi secara alami, menghasilkan janin yang tumbuh didalam rahim ibu, dan selanjutnya dapat dijelaskan tingkat pertumbuhan dan besarnya janin sesuai usia kehamilan, pada setiap dilakukan pemeriksaan kehamilan (Muhimah dan Safe'I, 2010). Tujuan pemeriksaan dan pengawasan ibu hamil adalah untuk mengenali dan menangani penyulit-penyulit yang mungkin dijumpai dalam kehamilan, persalinan dan nifas serta mengobati penyakit-penyakit yang mungkin diderita sedini mungkin saat kehamilan (Mochtar, 2011).

Komplikasi-komplikasi sebagai akibat langsung kehamilan yaitu : *Hiperemisi Gravidarium, Preeklampsia dan Eklampsia, Kehamilan Ektopik, Penyakit serta kelainan Plasenta* dan selaput janin, perdarahan *Antepartum*, kehamilan kembar dan kelainan dalam lamanya kehamilan (Prawirohardjo, 2007). Preeklampsia adalah penyakit dengan tanda-tanda hipertensi, proteinuria, dan edema yang timbul karena kehamilan. Penyakit ini umumnya terjadi dalam triwulan ketiga pada kehamilan, tetapi dapat terjadi sebelumnya misalnya pada *mola hidatidosa*. (Rukiyah, 2010).

Penyebab preeklampsia saat ini tak bisa diketahui dengan pasti, walaupun penelitian yang dilakukan terhadap penyakit ini sudah sedemikian maju. Semuanya baru didasarkan pada teori yang dihubungkan dengan kejadian. Itulah sebab preeklampsia disebut juga "*disease of theory*" (Rukiyah, 2010).

Preeklampsia merupakan salah satu penyebab utama morbiditas dan mortalitas perinatal di Indonesia. Sampai saat sekarang penyakit preeklampsia masih merupakan masalah kebidanan yang belum dapat terpecahkan secara tuntas. Preeklampsia merupakan penyakit yang angka kejadiannya di setiap negara berbeda-beda. Angka kejadian lebih banyak terjadi di negara berkembang dibanding pada negara maju (Situmorang, dkk, 2016).

Preeklampsia dapat dideteksi secara dini, pemeriksaan *Antenatal care* secara rutin dan mengenali tanda-tanda preeklampsia sangat penting dalam usaha pencegahan preeklampsia. Ibu hamil yang mengalami preeklampsia perlu ditangani dengan segera. Penanganan ini dilakukan untuk menurunkan angka kematian ibu dan anak (Prawirohardjo, 2007). Preeklampsia salah satu *sindrome* yang dijumpai pada ibu hamil di atas 20 minggu terdiri dari hipertensi dan proteinuria dengan atau tanpa edema (Amelda, 2009).

Berdasarkan data *World Health Organization (WHO, 2008)*, angka kejadian preeklampsia diseluruh dunia berkisar 0,51%-38,4%. Di negara maju, angka kejadian preeklampsia berkisar 5%-6% pada kehamilan, frekuensi preeklampsia untuk tiap negara berbeda-beda karena banyak faktor yang mempengaruhi (Saraswati dan Mardiana, 2015). Preeklampsia dan hubungannya dengan gangguan hipertensi dalam kehamilan mempengaruhi 5-8% dari seluruh kelahiran di Amerika Serikat (Warouw, 2016).

Ibu hamil perlu mewaspadaai Preeklampsia dan Eklampsia (PE-E) karena di Indonesia menjadi penyebab 30-40% kematian perinatal. Di beberapa Rumah Sakit di Indonesia, Preeklampsia – Eklampsia menjadi penyebab utama kematian maternal, menggeser Perdarahan dan Infeksi. Fakta ini terungkap dalam Simposium Pelantikan Dokter Periode 163 Universitas Sebelas Maret (UNS) Surakarta (Resmi, 2013). Fakto-faktor mempengaruhi kesehatan ibu hamil berdasarkan Program Keluarga Harapan (PKH) adalah *antenatal care*, gizi ibu hamil (tablet zat besi) dan imunisasi tetanus *toxoid* (Prasetyawati, 2012).

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan di RSUP. Dr. M. Djamil Padang tahun 2013 pada ibu bersalin, didapatkan ibu yang mengalami preeklampsia 83,3% terjadi pada usia berisiko (usia <20 tahun dan >35 tahun), 46,4% terjadi pada paritas berisiko (paritas 1 dan >2), 75% pada kehamilan kembar, 57% terjadi pada ibu yang memiliki penyakit obesitas dan 66,7% pada ibu yang memiliki riwayat *Diabetes* (Hanum, 2013).

Preeklampsia merupakan risiko yang membahayakan ibu dan juga janinnya. Ibu hamil yang mengalami preeklampsia dan tidak diketahui pada saat selama kehamilan maka akan berisiko tinggi mengalami gagal ginjal akut, pendarahan otak, pembekuan darah intravaskular, pembengkakan paru-paru, kolaps pada sistem pembuluh darah dan eklampsia. Risiko preeklampsia pada janin antara lain plasenta tidak mendapat asupan darah yang cukup, sehingga janin bisa kekurangan oksigen dan makanan. Hal ini dapat menimbulkan rendahnya bobot tubuh bayi ketika lahir dan juga menimbulkan masalah lain pada bayi seperti kelahiran prematur sampai dengan kematian pada saat kelahiran (Prawirohardjo, 2007).

Data dari Puskesmas Lempake diperoleh data dari 329 ibu hamil baik primigravida maupun multigravida tercatat ada 26 kasus preeklampsia pada bulan Januari - Desember 2016. Berdasarkan Studi Pendahuluan peneliti pada tanggal 21 Desember 2016 dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Lempake pada 10 orang ibu hamil hanya 3 orang yang mengetahui tentang preeklampsia dan 7 orang yang belum mengetahui tentang preeklampsia.

TUJUAN

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tujuan Umum
Mengetahui tingkat pengetahuan ibu hamil tentang preeklampsia di wilayah kerja Puskesmas Lempake Samarinda.
2. Tujuan Khusus
 - a. Mengidentifikasi karakteristik ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Lempake Samarinda.
 - b. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan ibu hamil tentang preeklampsia :
 - 1) Mengidentifikasi tingkat pengetahuan ibu hamil tentang definisi preeklampsia.
 - 2) Mengidentifikasi tingkat pengetahuan ibu hamil tentang klasifikasi dan tanda gejala preeklampsia.
 - 3) Mengidentifikasi tingkat pengetahuan ibu hamil tentang faktor resiko preeklampsia.
 - 4) Mengidentifikasi tingkat pengetahuan ibu hamil tentang komplikasi preeklampsia.
 - 5) Mengidentifikasi tingkat pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan preeklampsia.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif yaitu metode penelitian yang dilakukan terhadap sekumpulan objek yang biasanya bertujuan untuk melihat gambaran fenomena (termasuk kesehatan) yang terjadi di dalam suatu populasi tertentu (Notoatmodjo, 2012).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. GAMBARAN LOKASI PENELITIAN

Puskesmas Lempake merupakan Puskesmas Unit Pelaksanaan Teknis Dinas Kesehatan Kota Saamarinda yang bertanggung jawab menyelenggarakan pembangunan kesehatan disuatu wilayah kerja tertentu. Puskesmas Lempake beralamatkan di Jl. D.I Panjaitain Kebun Agung No.1 RT 02 Kelurahan Lempake Kecamatan Samarinda Utara. Puskesmas Lempake didirikan diatas tanah seluas 3224 ha (32,24 km²). Batas wilayah Utara : Sungai Siring, batas Timur: Tanah Merah, Sungai Siring, batas Selatan : Mugirejo, Gunung Lingai, batas Barat : Gunung Lingai, Sempaja Utara dan Sempaja Selatan. Distribusi pelayanan kesehatan yang ada diwilayah Kerja Puskesmas Lempake memiliki Puskesmas Pembantu sebanyak 3, Posyandu Balita sebanyak 22 dan Posyandu Lansia sebanyak 3. Wilayah kerja Puskesmas Lempake Samarinda meliputi Kelurahan Lempake.

Pengambilan dan kuesioner telah dilaksanakana pada tanggal 14 juni 2017 – 06 Juli 2017 dengan sampel ibu hamil di Puskesmas Lempake Samarinda yaitu berjumlah 47 orang dikarenakan waktu yang tidak memungkinkan untuk melanjutkan peneliitian, dengan jumlah sampel yang ditentukan sebanyak 80 dimana penelitian ini menggunakan teknik *consecutive sampling* (berurutan). Sebelum penelitian ini dilaksanakan, terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reabilitas kuesioner pada tanggal 20 Februari - 04 Maret 2017. Uji validitas dan reabilitas dilakukan pada 30 orang ibu hamil di wilayah Puskesmas Sungai Siring Samarinda.

B. KARAKTERISTIK RESPONDEN

a. Umur

Tabel 3.4 Karakteristik responden berdasarkan umur di Wilayah Kerja Puskesmas Lempake Samarinda Tahun 2017

Umur	Frekuen	
	si	(%)
17-25	16	34,0
26-35	26	55,3
36-45	5	10,6
Jumlah	47	100

Sumber : Data Primer 2017

Pada tabel 3.4 diatas diperoleh gambaran responden ibu yang hamil dalam penelitian ini berdasarkan umur yaitu mayoritas pada umur 26-35 tahun sebanyak 26 orang

(55,3%). Responden ibu hamil berumur 17-25 tahun sebanyak 16 orang (34,0%). Sedangkan responden ibu hamil yang berumur 36-45 tahun hanya 5 orang (10,6%).

b. Pendidikan

Tabel 3.5 Karakteristik responden berdasarkan pendidikan di Wilayah Kerja Puskesmas Lempake Samarinda Tahun 2017

Pendidikan	Frekuensi	(%)
Tidak Sekolah	0	0
SD	4	8,5
SMP	7	14,2
SMA	26	55,9
Perguruan Tinggi	10	21,3
Jumlah	47	100

Sumber : Data Primer 2017

Pada tabel 3.5 diatas didapatkan gambaran responden berdasarkan pendidikan yaitu responden dengan pendidikan SD sebanyak 4 orang (8,5%), responden dengan pendidikan SMP sebanyak 7 orang (14,9%). Sedangkan responden dengan pendidikan SMA sebanyak 26 orang (55,3%) dan responden dengan pendidikan Perguruan Tinggi sebanyak 10 orang (21,3%).

c. Pekerjaan

Tabel 3.6 Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan di RT 23 Wilayah Kerja Puskesmas Juanda Samarinda Tahun 2013

Pekerjaan	Frekuensi	(%)
PNS	2	4,3
Pegawai Swasta	12	25,5
Wiraswasta	1	2,1
Ibu Rumah Tangga	32	68,1
Jumlah	47	100

Sumber : Data Primer 2017

Pada tabel 3.6 diatas diperoleh gambaran responden berdasarkan pekerjaan yaitu mayoritas responden bekerja sebagai Ibu rumah tangga sebanyak 32 orang (68,1%). Responden yang bekerja sebagai PNS sebanyak 2 orang (4,3%). Sedangkan responden yang bekerja sebagai Pegawai swasta sebanyak 12 orang (25,5%) dan responden yang bekerja sebagai wiraswasta sebanyak 1 orang (2,1%).

d. Tingkat pengetahuan

Tabel 3.7 Tingkat Pengetahuan ibu hamil tentang *Preeklampsia* di Wilayah Kerja Puskesmas Lempake Samarinda Tahun 2017

No	Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	(%)
1	Baik	4	8,5
2	Cukup	33	70,2
3	Kurang	10	21,3
	Jumlah	33	100

Sumber : Data Primer 2017

Berdasarkan tabel 3.7 tersebut diatas dapat diketahui bahwa responden yang mempunyai pengetahuan baik tentang *preeklampsia* sebanyak 4 orang (8,5%). Responden dengan

pengetahuan yang cukup sebanyak 33 orang (70,2%). Dan responden yang memiliki pengetahuan kurang tentang Klasifikasi dan tanda gejala *preeklampsia* sebanyak 10 orang (21,3%).

Tabel 3.8 Tingkat Pengetahuan ibu hamil tentang Pengertian *Preeklampsia* di Wilayah Kerja Puskesmas Lempake Samarinda Tahun 2017

No	Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	(%)
1	Baik	15	31,9
2	Cukup	17	36,2
3	Kurang	15	31,9
Jumlah		47	100

Sumber : Data Primer 2017

Berdasarkan tabel 3.8 tersebut diatas dapat diketahui bahwa responden yang mempunyai pengetahuan baik tentang pengertian *preeklampsia* sebanyak 15 orang (31,9%). Responden dengan pengetahuan yang cukup sebanyak 17 orang (36,2%). Dan responden yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 15 orang (31,9%).

Tabel 3.9 Tingkat Pengetahuan ibu hamil tentang Klasifikasi dan tanda gejala *Preeklampsia* di Wilayah Kerja Puskesmas Lempake Samarinda Tahun 2017

No	Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	(%)
1	Baik	3	6,4
2	Cukup	10	21,3
3	Kurang	34	72,3
Jumlah		47	100

Sumber : Data Primer 2017

Berdasarkan tabel 3.9 tersebut diatas dapat diketahui bahwa responden yang mempunyai pengetahuan baik tentang klasifikasi dan tanda gejala *preeklampsia* sebanyak 3 orang (6,4%). Responden dengan pengetahuan yang cukup sebanyak 10 orang (21,3%). Dan responden yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 34 orang (72,3%).

Tabel 3.10 Tingkat Pengetahuan ibu hamil tentang faktor resiko *Preeklampsia* di Wilayah Kerja Puskesmas Lempake Samarinda Tahun 2017

No	Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	(%)
1	Baik	6	12,8
2	Cukup	14	29,8
3	Kurang	27	57,4
Jumlah		47	100

Sumber : Data Primer 2017

Berdasarkan tabel 3.10 tersebut diatas dapat diketahui bahwa responden yang mempunyai pengetahuan baik tentang komplikasi *preeklampsia* sebanyak 6 orang (12,8%). Responden dengan pengetahuan yang cukup sebanyak 14 orang (29,8%). Dan responden yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 27 orang (57,4%).

Tabel 3.11 Tingkat Pengetahuan ibu hamil tentang Komplikasi *Preeklampsia* di Wilayah Kerja Puskesmas Lempake Samarinda Tahun 2017

No	Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	(%)
1	Baik	8	17,0
2	Cukup	21	44,7
3	Kurang	18	38,3
Jumlah		47	100

Sumber : Data Primer 2017

Berdasarkan tabel 3.11 tersebut diatas dapat diketahui bahwa responden yang mempunyai pengetahuan baik tentang komplikasi *preeklampsia* sebanyak 8 orang (17,0%). Responden dengan pengetahuan yang cukup sebanyak 21 orang (44,7%). Dan responden yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 18 orang (38,3%).

Tabel 3.12 Tingkat Pengetahuan ibu hamil tentang Pencegahan *Preeklampsia* di Wilayah Kerja Puskesmas Lempake Samarinda Tahun 2017

No	Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	(%)
1	Baik	39	83,0
2	Cukup	5	10,6
3	Kurang	3	6,4
Jumlah		47	100

Sumber : Data Primer 2017

Berdasarkan tabel 3.12 tersebut diatas dapat diketahui bahwa responden yang mempunyai pengetahuan baik tentang pencegahan *preeklampsia* sebanyak 39 orang (83,0%). Responden dengan pengetahuan yang cukup sebanyak 5 orang (10,6%). Dan responden yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 3 orang (6,4%).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut :

1. Karakteristik responden penelitian di wilayah kerja Puskesmas Lempake Samarinda berdasarkan umur yaitu mayoritas pada umur 26-35 tahun sebanyak 26 orang (55,3%), berdasarkan tingkat pendidikan ibu terbanyak yaitu SMA sebanyak 26 orang (55,3%) berdasarkan pekerjaan ibu terbanyak yaitu sebagai ibu rumah tangga sebanyak 32 orang (68,1%).
2. Dari hasil penelitian pengetahuan ibu di wilayah kerja Puskesmas Lempake Samarinda ditemukan ibu dengan pengetahuan yang cukup sebanyak 33 orang (70,2%). 47 orang (61,8%). Dari hasil penelitian ibu hamil yang memiliki pengetahuan baik mayoritas pada indikator pencegahan sebanyak 39 orang (83,0%), dan selanjutnya yang mempunyai pengetahuan cukup pada indikator komplikasi *preeklampsia* sebanyak 8 orang (17,0%). Responden dengan pengetahuan yang cukup sebanyak 21 orang (44,7%). Dan responden yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 18 orang (38,3%). Dan yang memiliki pengetahuan kurang pada indikator klasifikasi dan tanda gejala *preeklampsia* sebanyak 3 orang (6,4%). Responden dengan pengetahuan yang cukup sebanyak 10 orang (21,3%). Dan responden yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 34 orang (72,3%).

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka ada beberapa saran yang perlu disampaikan :

1. Bagi Ibu Hamil
Diharapkan ibu untuk tetap bersedia meningkatkan dan menambah ilmu pengetahuan kesehatan khususnya tentang *preeklampsia*.

2. Bagi Puskesmas
Diharapkan semua petugas kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Lempake Samarinda dapat terus memberikan penyuluhan dan membuat kelas ibu hamil untuk informasi lebih lanjut terhadap ibu hamil dalam melakukan perawatan kehamilan untuk mencegah preeklampsia.
3. Bagi Peneliti
Diharapkan peneliti dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam mengembangkan dan menerapkan ilmu pengetahuannya dimasyarakat.

KEPUSTAKAAN

- Arikunto.S.2010.*Prosedur Penelitian Suatu Objek Pendekatan Praktik*.Jakarta.Rineka Cipta.
- Amelda.2009.Gambaran karakteristik ibu hamil dengan preeklampsia di RSUP H.Adam Malik Medan Periode 2005-2006.KTI.STIKES Helvia Medan.
<http://www.helvia.ac.library/html/stikes/amelda>.Di akses pada tanggal 17 Desember 2016.
- Astuti S.R.2015.Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Preeklampsia Kehamilan Di Wilayah Kerja Puskesmas Pamulung Kota Tangerang Selatan Tahun 2014-2015.SKripsi.UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Chapman, Vicky.2007.Asuhan Kebidanan Perslinan dan Kelahiran. Jakarta. EGC.
- Hanum, Faridah. 2013. Faktor resiko yang berhubungan dengan kejadian preeklampsia pada ibu bersalin di RSUP DR. M. Djamil Padang Tahun 2013. JKMA.
<http://journal.mercubaktijaya.ac.id>. Di akses pada tanggal 10 Desember 2016.
- Hidayat.A.2007.Metode Penelitian Kebidanan Dan Teknik Analisis Data.Jakarta.Salemba Medika.
- Khastuti, Yanah. (2009). Faktor faktor yang berhubungan dengan kejadian preeklampsia pada ibu hamil trimester III diPoned Puskesmas Pedes Kabupaten Karawang Tahun 2008. Karawang. Prodi Kebidanan Poltekes Depkes Bandung.
- Lisdiandari P.N.2013.Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Preeklampsia di Daerah Brujul Jaten Karanganyar Tahun 2013. KTI. STIKES Kusuma Husada Surakarta.<http://www.stikeskusumahusada.ac.id/digilib/files/disk1/9/01-gdl-nurulperda-402-1-nurulpe-8.pdf>. Di akses pada tanggal 20 Desember 2016.
- Manuaba, 2010.IlmU Kebidanan, Penyakit Kandungan, dab KB.Jakarta. EGC.
- Marmi, dkk.2011.Asuhan Kebidanan Patologi.YogyakartaPustaka Belajar.
- Mochtar Rustam.2002.Sinopsis Obstetri Jilid 1 Edisi 2.Jakarta.EGC.
- Notoatmodjo.2012.Metode Penelitian Kesehatan.Edisi Revisi Cetakan Kedua. Jakarta.Rineka Cipta.
- Nursalam. 2013. Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis Edisi 3.Jakarta.Salemba Medika.
- Nursalam dan Pariani. 2001. Pendekatan Praktis Metodologi Riset Keperawatan. Jakarta. Sagung Seto.
- Mardiani Novita. Rahayu. 2013.
Faktor-faktor yang berhubungan dengan terjdinya preeklampsia pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Kecamatan Pasar Rebo Jakarta Timur
- Muhimah, N.A dan Safe'i. 2010. Panduan Lengkap Senam Sehat Khusus Ibu Hamil.Yogyakarta. Power Book.<https://www.scribd.com/document/212590428/senamhamil>.Di akses pada tanggal 28 Desember 2016.
- Prawirohardjo.S,Wiknjosatiro.H. 2007. Ilmu Kebidanan.Edisi Ketiga Cetakan Kesembilan.Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.Jakarta
- Prasetyawati,Arsita Eka. 2012. Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) dalam Millenium Development Goals(MDGs).Yogyakarta.Nuha Medika.
- Resmi,S.A. 2013.Faktor yang berhubungan dengan preeklampsia pada kehamilan di RSU Muhammadiyah Sumatera Utara Medan Tahun 2011-2012.Skripsi. Universitas Sumatera Utara.<http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/391/7/babii-pdf>.Di akses pada tanggal 20 Desember 2016.
- Rukiyah, Ai Yeyeh dan Lia Yulianti. 2010. Asuhan Kebidanan IV (Patologi Kebidanan).Jakarta. Trans Info Media.

- Nuning, Mardiana. 2015. Faktor Risiko Yang Berhubungan Dengan Kejadian Preeklampsia Pada Ibu Hamil (Studi Kasus Di Rsud Kabupaten Brebes Tahun 2014). Universitas Negeri Semarang Indonesia. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujph>. Di akses pada tanggal 03 Januari 2017.
- Sari, Kartika S. (2009). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian preeklampsia pada ibu bersalin di RSUD Proklamasi Rengas dengkllok Karawang Tahun 2009. Karawang. Prodi Kebidanan Poltekkes Depkes Bandung.
- Suryani, Airma. (2009). Faktor Determinan Terjadinya Preeklampsia Berat Di RSUD Ciamis Tahun 2009. Tasikmalaya. Prodi Keperawatan STIKES Respati Tasikmalaya.
- Stuart dan Laraia. 2005. Prinsip dan Praktet Keperawatan Psikiatri. Edisi.8. St. Louis : Mosby Book INC.
- Setyawan, Topan. 2012. Penegertian dan definisi metode.
- Situmorang H.T, Damantalm Y, Januarista 25. A, Sukri. 2016. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Preeklampsia Pada Ibu Hamil Di Poli KIA RSUD Anutapura Palu. STIKES Widya Nusantara Palu. <http://jurnal.untad.ac.id>. Di akses pada tanggal 06 Januari 2017
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D. Alfabeta. Bandung.
- Wati, Meliza. (2009). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian preeklampsia di RS Sukmul Jakarta Utara Tahun 2009. Karawang: Prodi Kebidanan Poltekkes Depkes Bandung.
- Warouw C.P, Suparman E, Wagey W.F. 2016. Karakteristik preeklampsia di RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado. Jurnal e-Clinic (eCl), Volume 4, Nomor 1, Januari-juni 2016. <http://ejournal.unsrat.ac.id>. Di akses pada tanggal 06 Januari 2017.